

STRATEGI TATAKELOLA SAMPAH KAWASAN PERKOTAAN (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu)

Zharfan Nabilah Salwa Anwita¹, Suyeno², Langgeng Rachmatullah Putra³

*Prgram Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Jl.
MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail:slwaanwta@gmail.com*

ABSTRAK

Masalah sampah merupakan permasalahan yang tidak pernah terlepas atau terselesaikan di Indonesia, mulai beberapa tahun silam Pemerintah Indonesia terus dituntut untuk segera merampungkan masalah ini. Banyak sekali faktor yang menyebabkan masalah sampah ini, dan faktanya salah satu dominan penghasil sampah adalah manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kota Batu dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis data secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan memanfaatkan sumber data primer maupun sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yakni Strengths (kekuatan), Weaknessees (kelemahan), Oppurtunities (peluang) dan Threats (ancaman). Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa 1) strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam tatakelola sampah perkotaan di Kota Batu saat ini adalah sesuai dengan PERWALI No. 73 Tahun 2021, dimana saat ini pemerintah atau Dinas Lihkgungan Hidup Kota Batu hanya berfokus pada sampah perkotaan. Sampah yang diolah tersebut diantaranya adalah sampah pelaku usaha dan juga sampah sejenis sampah rumah tangga. 2) faktor pendukung dalam tata kelola sampah perkotaan di Kota Batu yang dimiliki oleh pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup antara lain adalah adanya dasar hukum yang jelas dan anggaran dana APBD. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam melakukan pengelolaan sampah adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah (memilah sampah dari rumah) dan kepedulian mereka terhadap pelestarian lingkungan tercermin melalui perilaku yang tidak membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: Tatakelola Sampah, Kawasan Perkotaan, Dinas Lingkungan Hidup

Pendahuluan

UU. No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pengelolaan dan pembuangan sampah, dimana dalam melakukan rangkaian tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah. Pengelolaan sampah juga memiliki sifat berkelanjutan, maksudnya kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang, karena pengelolaan sampah sendiri sangat penting untuk pengoptimalan pengumpulan sumber daya serta mencegah pencemaran lingkungan. (UNEP, 2015)

Berdasarkan Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup seluruh tahapan penanganan sampah, mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir, yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pemantauan dan pengendalian sesuai sistem manajemen sampah. Praktik ini memiliki hubungan yang signifikan dengan berbagai persoalan global, seperti Kesehatan masyarakat, perubahan iklim, penurunan tingkat kemiskinan, ketahanan pangan

dan sumber daya, serta penguatan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (UNEP, 2015). Masalah sampah merupakan permasalahan yang tidak pernah terlepas atau terselesaikan di Indonesia, mulai beberapa tahun silam Pemerintah Indonesia terus dituntut untuk segera merampungkan masalah ini. Banyak sekali faktor yang menyebabkan masalah sampah ini, dan faktanya salah satu dominan penghasil sampah adalah manusia. Jika dilihat dari faktor tersebut tidak dapat dipungkiri jika masalah sampah masih terus menghantui Indonesia, dalam CNN Indonesia pada 19 Juli 2022 bahwa Indonesia termasuk dalam jajaran negara dengan populasi terbanyak di dunia, menempati posisi keempat setelah Amerika Serikat dengan total populasi mencapai sekitar 276 juta jiwa, negara yang terdiri atas 377 provinsi ini memiliki laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, yaitu sebesar 1,00% per tahun (CNN Indonesia, 2022)

Merujuk pada data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia mencapai 18,3 juta ton setiap tahunnya. Dari total tersebut, sekitar

77,28% telah dikelola, yang mencakup 26,73% melalui strategi pengurangan dan 50,55% melalui proses penanganan. Meski demikian, masih terdapat 22,72% sampah yang belum tertangani secara optimal (MenKLHK, 2023). Banyak sekali permasalahan sampah di Indonesia yang ditimbulkan oleh sampah, mulai dari munculnya berbagai jenis pencemaran seperti pencemaran laut dan sungai hingga pencemaran tanah, yang menyebabkan kualitas air dan tanah menjadi lebih buruk, membahayakan kelangsungan hidup manusia maupun makhluk hidup lainnya, serta permasalahan yang paling sering terjadi adalah banjir. Banyak sekali daerah di Indonesia yang dilanda banjir karena sampah, biasanya hal ini terjadi karena pembuangan sampah yang dilakukan secara sembarangan, sehingga hal ini membuat aliran air menjadi tersumbat.

Di samping itu, juga diberlakukan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/2013 Tahun 2013 yang memuat ketentuan terkait penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan guna mendukung upaya penanganan sampah rumah tangga maupun sampah lain yang sejenis dengan sampah rumah tangga. Tugas dasar yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola sampah adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, melakukan penelitian guna mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau menangani sampah hingga yang paling penting adalah memfasilitasi setiap upaya yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah.

Tidak hanya berhenti disitu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga melakukan upaya lain yakni memiliki program kerja Nawa Bhakti Satya, dimana program ini memiliki tujuan untuk harmoni sosial dan alam dengan melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup, salah satu hal yang dilakukan adalah pengelolaan sampah, seperti yang dilansir di akun resmi Dinas Lingkungan Hidup Jawa timur pada bulan Februari 2023. (dlh.jatim, 2023). Provinsi Jawa Timur sendiri juga memiliki dasar hukum untuk melakukan pengelolaan sampah yaitu PERDA JATIM No.09 Tahun 2022 mengenai pengelolaan sampah. Di samping itu, terdapat pula Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 106 Tahun 2018 yang mengatur mengenai kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta sampah yang sejenis dengan sampah rumah tangga.

Penerapan peraturan ini menjadi semakin relevan jika dilihat dari penyebab meningkatnya jumlah sampah di Indonesia, yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi manusia yang terus meningkat. Maka bukan hal yang aneh jika kondisi sampah di Kota Batu juga bisa dikatakan di luar kendali, karena Kota batu merupakan kota wisata yang menyajikan berbagai hiburan buatan maupun keindahan alam. Sehingga banyak sekali wisatawan yang datang mengunjungi kota ini, di mana hal

tersebut secara tidak langsung membuat jumlah sampah yang ada di kota ini juga mengalami peningkatan. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001, struktur wilayah administratif Kota Batu terbagi ke dalam tiga kecamatan, yakni Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga kecamatan tersebut mencakup 20 desa dan 4 kelurahan.

Jenis sampah yang mengalami peningkatan dari masyarakat dan juga banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Batu adalah termasuk dari sampah organik dan anorganik, hal ini dikarenakan banyaknya penjual makanan, peminat makanan, penginapan, hotel dan sebagainya. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu mencatat bahwa sampah yang diproduksi di Kota Batu mencapai 80 ton per harinya, di mana jumlah ini tentunya akan terus mengalami peningkatan jika musim liburan tiba. (Malang Posco Media, 2022) Penumpukan sampah di Kota Batu terjadi di beberapa titik, baik TPA maupun TPS, sebagai contoh di TPA telkung tumpukan sampah yyang terus memuncak sehingga mengganggu aktivitas warga di sekitar lokasi. Baik dari aroma tidak sedap yang ditimbulkan, pemandangan tumpukan sampah yang mengganggu, hingga pencemaran air, tanah dan udara yang ditimbulkan. Hingga pada 29 Juli 2023, warga yang tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) melakukan aksi blokade terhadap akses jalan menuju fasilitas pengelolaan sampah milik Pemerintah Kota Batu. Aksi tersebut merupakan bentuk protes atas rencana perluasan TPA, disertai dengan permintaan agar pemerintah melakukan studi kelayakan untuk membangun fasilitas pengolahan sampah di lokasi lain (Jatim Antara News, 2023).

Masalah pengelolaan sampah di Kota Batu sudah diatur dalam PERWALI Kota Batu Nomor 66 Tahun 2020 yang berisikan pedoman pengelolaan sampah, kemudian Pemerintah Kota Batu kembali mengeluarkan PERWALI Nomor 73 Tahun 2021, peraturan ini membahas detail seputar pengelolaan sampah dan siapa saja yang bertanggung jawab di dalamnya. PERWALI ini dikeluarkan untuk memperbarui peraturan sebelumnya. Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BATU Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batu”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sampah perkotaan di Kota Batu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah perkotaan di Kota Batu?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Batu dalam menangani permasalahan sampah di Kota Batu
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah di Kota Batu

Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara Teoritis adalah dapat menjadi sebuah acuan di dalam pengembangan pengetahuan dalam Ilmu Administrasi Publik serta peran dari Dinas Lingkungan Hidup.
2. Manfaat penelitian secara Praktis adalah penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa, instansi pemerintah, maupun masyarakat umum yang memiliki kepentingan dalam memahami pengelolaan sampah khususnya di wilayah Kota Batu dan umumnya di seluruh wilayah Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Strategi

Strategi dalam konteks pemerintahan mengacu pada rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memajukan kepentingan publik. Strategi pemerintahan melibatkan pemikiran strategis dan pengambilan keputusan yang berdampak besar pada masyarakat dan juga negara. (Ramto, 1997)

Strategi pemerintahan biasanya melibatkan analisis situasi, penentuan prioritas, alokasi sumber daya, pelaksanaan kebijakan dan masih banyak lagi. Karena strategi pemerintahan memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam melayani kepentingan masyarakat dan memajukan negara secara keseluruhan.

Governance

Secara umum, *governance* kerap diartikan sebagai bentuk pemerintahan. Namun, konsep tata kelola yang dimaksud tidak semata-mata merujuk pada struktur dan pengelolaan lembaga eksekutif, sebab pemerintah (*government*) hanyalah salah satu dari tiga aktor utama yang berperan dalam membentuk sistem *governance* (Suparno, 2022)

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengkaji berbagai aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan suatu organisasi, entitas usaha, atau kondisi tertentu. Sebelum pelaksanaan analisis, langkah awal yang harus dilakukan adalah penetapan tujuan atau objek yang menjadi fokus kajian. Dalam situasi ini, elemen kekuatan dan kelemahan dianggap sebagai komponen internal. Di sisi lain, peluang dan ancaman dianggap sebagai komponen eksternal

(Freddy, R. Teknik Membedah Kasus Bisnis, 2014:19).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dirancang untuk mengeksplorasi dan menggambarkan secara komprehensif fenomena aktual yang sedang berlangsung. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam melalui serangkaian upaya sistematis seperti mendeskripsikan kondisi empiris yang ada, mencatat detail-detail penting, melakukan analisis kritis, serta menginterpretasikan konteks sosial dengan cara yang bermakna.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Batu. Menurut Nugraha (2014), dalam merumuskan sebuah strategi, terdapat minimal lima tahapan yang perlu dilalui, meliputi:

- 1) Identifikasi Masalah
- 2) Pengelompokan Masalah
- 3) Proses Abstraksi
- 4) Penentuan Cara Pemecahan Masalah
- 5) Perencanaan Untuk Implementasi

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kota Wisata Batu. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kota Batu merupakan kota wisata yang memiliki cukup banyak pengunjung, sehingga jumlah sampah yang ada di kota ini juga pastinya ikut bertambah.

Sumber Data

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Dalam jurnal ini, sumber data yang digunakan mencakup kedua jenis data tersebut sebagai komponen utama, meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, yaitu Kepala DLH Kota Batu, Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Kepala TPA Tlekung Kota Batu, masyarakat sekitar tempat hiburan atau rekreasi, serta masyarakat sekitar TPA Tlekung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini mencakup berbagai jenis, seperti PERWALI Kota Batu No.73 Tahun 2021 yang berisikan mengenai pedoman pengelolaan sampah, buku, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai strategi PEMDA dalam pengelolaan sampah perkotaan di Kota Batu.

Teknik Pengumpul Data

Menurut Sugiyono (2014), metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau melalui perpaduan dari ketiga teknik tersebut. Teknik pengumpulan data dalam jurnal ini yaitu:

1. Observasi

Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti memulai observasi dengan mengamati lingkungan sekitar, baik TPA maupun Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Hasil observasi kemudian dilakukan pencatatan dari permasalahan yang ditemukan.

2. Wawancara

Penelitian melakukan wawancara ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi serta strategi dalam melakukan pengelolaan sampah di Kota Batu. Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Kepala DLH Kota Batu, Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Kota Batu, Kepala TPA Tlekung Kota Batu, serta beberapa masyarakat Kota Batu.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup aktivitas penelusuran informasi melalui media internet, pengumpulan artikel online, buku, makalah, serta laporan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam menganalisis fokus permasalahan. Selain itu, proses dokumentasi juga dilakukan melalui pengambilan foto selama interaksi dengan informan serta pencatatan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan.

Metode Analisis

Peneliti menggunakan metode analisis SWOT dalam penelitian. Dimana analisis SWOT digunakan untuk analisa strategi pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan sampah di Kota Batu. Strategi dapat dipahami sebagai sarana yang digunakan untuk mewujudkan tujuan jangka panjang dalam suatu organisasi atau perusahaan, melalui pengelolaan dan pendistribusian seluruh sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien (Chandler dalam Rangkuti, 2014:4). SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknessees* (kelemahan), *Oppurtunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). (Rangkuti, 2014).

Kekuatan (*strengths*) adalah faktor internal yang bersumber dari lingkungan dan dapat

mendorong pemerintah Kota Batu dalam menjalankan strategi pengelolaan sampah. Kelemahan (*weaknesses*) adalah faktor internal dari lingkungan yang mampu menghambat pengelolaan sampah di Kota Batu. Peluang (*oppurtunities*) merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaran dan keberhasilan Pemerintah Kota Batu dalam melakukan pengelolaan sampah, jadi dengan kata lain menjadikan peluang-peluang positif dari eksternal yang dimanfaatkan untuk menyusun strategi pengelolaan sampah yang tepat dan efisien. Dan yang terakhir adalah ancaman (*threats*) adalah segala sesuatu dari lingkungan eksternal yang dapat menghambat pengelolaan sampah di Kota Batu

Adapun Matriks SWOT

1. Strategi SO

Strategi ini dirancang untuk mengoptimalkan seluruh kekuatan internal organisasi dalam rangka meraih dan memaksimalkan berbagai peluang yang tersedia dari lingkungan eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki organisasi sebagai dasar untuk menghadapi serta mengatasi ancaman yang mungkin timbul dari lingkungan sekitar.

3. Strategi WO

Merupakan strategi yang mengandalkan pemanfaatan peluang eksternal dengan cara menekan atau mengurangi kelemahan internal yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini bersifat defensif, dengan tujuan untuk mengurangi kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman dari sumber eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang penting, agar dapat menyajikan hasil penelitian yang tepat dan diinginkan. Keabsahan data sendiri merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh dalam penelitian mewakili fenomena yang diteliti dengan akurat dan dapat diandalkan.

Peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik analisis yang menggabungkan data dari berbagai sumber, untuk memastikan keabsahan data (Wiliam Wiersma, dalam Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Wijaya (2018:120-121) Triangulasi adalah metode verifikasi data yang memeriksa keabsahan data dari berbagai sumber, dengan berbagai teknik, dan dalam rentang waktu yang berbeda. Tiga jenis triangulasi digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Suber

Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi atau mengevaluasi kembali informasi yang diperoleh melalui berbagai

sumber yang berbeda (Majid, Abdul, 2017:104–105). Sebagai contoh, hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan temuan dari wawancara.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini digunakan untuk menguji data yang berkaitan dengan pengamatan, baik melalui wawancara, observasi maupun teknik yang lain. Jika data yang ditemukan berbeda maka harus terus dilakukan pengecekan hingga mendapatkan kepastian data (Majid, Abdul 2017:104-105).

3. Triangulasi Teknik

Tujuan Triangulasi metode adalah untuk mengetahui keabsahan data yang ditemukan. Ini dapat dicapai dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti data yang diperoleh melalui proses wawancara, dokumentasi, atau observasi (Majid, Abdul 2017:104-105).

Ketepatan dalam merumuskan kesimpulan penelitian sangat ditentukan oleh tingkat keabsahan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, penerapan teknik triangulasi menjadi langkah krusial guna menjamin validitas data dalam proses penelitian.

Pembahasan

1. **Strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah perkotaan di Kota Batu**

Pengelolaan sampah perkotaan adalah tantangan yang cukup serius yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kota Batu. Terkenal dengan kota wisata, Kota Batu tentunya mengalami peningkatan yang signifikan dalam volume sampah, baik dalam sektor rumah tangga, perdagangan, maupun pariwisata. Untuk menghadapi tantangan tersebut strategi yang terstruktur dan efisien sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan Teori Nugraha untuk menjadi kerangka analisis yang relevan untuk menyusun strategi pengelolaan sampah di Kota Batu. Teori ini menekankan lima langkah sistematis sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Pengelolaan sampah perkotaan adalah tantangan yang cukup serius yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kota Batu. Terkenal dengan kota wisata, Kota Batu tentunya mengalami peningkatan yang signifikan dalam volume sampah, baik dalam sektor rumah tangga, perdagangan, maupun pariwisata. Untuk menghadapi tantangan tersebut strategi yang terstruktur dan efisien sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan Teori Nugraha untuk menjadi kerangka analisis yang relevan untuk menyusun strategi pengelolaan sampah di Kota Batu. Teori ini menekankan lima langkah sistematis sebagai berikut:

1) **Tingginya Jumlah Sampah**

Pada DLH Kota Batu, dalam hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan salah satu pengawas kebersihan Kota Batu dapat diketahui bahwa pada tahun 2022-2023 jumlah sampah di Kota Batu mengalami kenaikan jumlah. Kenaikan jumlah volume sampah di Kota Batu juga akan terus meningkat terutama saat waktu libur. Dengan melihat jumlah sampah yang ada di Kota Batu maka strategi yang tepat dan efisien sangat dibutuhkan.

2) **Kurangnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA)**

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa Kota Batu hanya memiliki 1 TPA, yaitu TPA Tlekung. Dengan jumlah sampah yang tinggi dan dibandingkan jumlah TPA yang ada maka sangat terlihat dengan jelas bahwa pemerintah cukup berat untuk melakukan pengelolaan sampah. berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu koordinator kebersihan di Kota Batu, TPA Tlekung sempat ditutup untuk sementara karena permintaan dari masyarakat sekitar.

Hal ini bisa terjadi karena jumlah sampah yang menumpuk di TPA tersebut, dengan banyaknya jumlah sampah yang ada, dampak dari timbunan sampah tersebut mulai dirasakan oleh masyarakat sekitar, mulai dari pencemaran udara hingga pencemaran air. Melihat situasi ini pemerintah melakukan penutupan sementara dengan mencoba mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Meskipun memang masih ada beberapa kendala yang sempat dihadapi, namun pemerintah tetap berusaha memberikan yang terbaik.

b. **Pengelompokan Masalah**

Setelah beberapa masalah diidentifikasi maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkannya kedalam kelompok besar. Pengelompokan masalah sendiri mempermudah proses penyusunan strategi. Menurut Anderson (2006)

pengelompokan masalah memungkinkan untuk pemerintah fokus pada isu-isu utama dan memperkecil risiko pengambilan keputusan yang salah arah.

- 1) Ketidak Pastian Pemerintah Daerah dalam Mengelola Sampah

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid. Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Sebenarnya pemerintah Kota Batu sudah menyediakan sarana dan prasarana sebagai infrastruktur dalam pengelolaan sampah, seperti TPA, TPS, kendaraan pengangkut sampah, bank sampah dan beberapa lainnya. Namun jumlah nya yang kurang dan pemanfaatan yang kurang menjadi salah satu penyebab bisa dikatakan bahwa pemerintah Kota Batu belum terlalu siap dalam melakukan pengelolaan sampah.

- 2) Masyarakat yang Kurang Mengerti tentang Pengelolaan Sampah

Kurangnya kesadaran masyarakat bisa menjadi ancaman bagi pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup dalam proses pengelolaan sampah. dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid. Persampahan DLH Kota Batu, terlihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat menjadi kendala yang cukup mengganggu, sehingga saat ini Dinas Lingkungan Hidup masih terus mengupayakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.

c. Abstraksi

Kurangnya kesadaran masyarakat bisa menjadi ancaman bagi pemerintah khususnya Dinas Lingkungan Hidup dalam proses pengelolaan sampah. dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kabid. Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, terlihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat menjadi kendala yang cukup mengganggu, sehingga saat ini Dinas Lingkungan Hidup masih terus mengupayakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.

- 1) Tingginya Jumlah Sampah

Dalam wawancara dengan Kabid. Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, salah satu penyebab tingginya jumlah sampah yang ada di Kota Batu adalah banyaknya jumlah pengunjung yang datang. Selain itu

penyumbang terbesar dari banyaknya jumlah sampah yang ada di Kota Batu adalah pelaku usaha baik dalam bidang kuliner ataupun penginapan.

- 2) Jumlah Sarana dan Prasarana belum Memadai

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengambil dan menampung sampah di TPS yang kemudian sampah akan diantarkan ke TPA guna dilakukan pengelolaan. Dengan tata kelola yang seperti ini tentunya akan sangat berat bagi pemerintah untuk melakukan pengelolaan sampah, ditambah lagi dengan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk melakukan pengelolaan sampah.

- 3) Minimnya Kepekaan Masyarakat

Dalam wawancara dengan Kabid. Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, sosialisasi telah dilakukan kepada masyarakat, namun antusias masyarakat masih cukup kurang sehingga informasi dan tujuan dari sosialisasi yang dilakukan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu penerapan yang tidak konsisten juga menjadi faktor dari kurangnya kesadaran masyarakat.

d. Penentuan Cara Pemecahan Masalah

Setelah melakukan proses abstraksi, penentuan cara pemecahan masalah yang akan dilakukan selanjutnya oleh pemerintah. Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut adalah beberapa cara untuk pemecahan masalah yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam mengahdpai masalah pengelolaan sampah di Kota Batu:

- 1) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ayu salah satu pegawai Dinas Lingkungan Hidup. Melihat kurangnya kesadaran masyarakat menuntut pemerintah untuk lebih aktif lagi, sehingga Dinas Lingkungan Hidup membuat laman web yang bernama Awase. Dengan web ini Dinas Lingkungan Hidup bisa mendengarkan keluhan masyarakat mengenai permasalahan lingkungan secara langsung. Sehingga pemerintah bisa menentukan langkah apa yang bisa diambil untuk menangani keluhan yang ada.

- 2) Pengurangan Penumpukan Sampah di TPA

Dengan jumlah TPA yang sangat terbatas di Kota Batu, maka pengurangan jumlah volume sampah yang masuk adalah salah satu cara yang baik untuk dilakukan. Pengurangan ini bisa dilakukan dengan cara mulai melakukan pengelolaan sampah sejak sampah berada di TPS. Dalam wawancara dengan pengelola TPS stadion, saat ini sudah mulai dilakukan pengelolaan sampah sejak dari TPS. Sampah dipilah antara sampah organik dan anorganik, yang dimana sampah organik sendiri bisa diolah untuk dijadikan pupuk. Untuk sampah anorganik dikumpulkan lalu diberikan pada pengepul atau bank sampah. Sehingga sampah yang di bawa menuju TPA adalah sampah residue yang tidak bisa diolah, dengan demikian jumlah sampah yang masuk ke TPA akan berkurang.

e. Perencanaan Untuk Implementasi

Implementasi adalah tahap akhir dari cara penyusunan strategi yang tepat dan efisien. Dalam strategi yang diperlukan untuk tatakelola sampah perkotaan di Kota Batu, ada beberapa yang sudah mulai di implementasikan, diantaranya adalah:

1) Mengubah Fokus Sampah yang Dikelola oleh Pemerintah

Diawal memang semua sampah secara keseluruhan di Kota Batu menjadi tanggung jawab dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Namun sejak dikeluarkannya PERWALI No. 73 Tahun 2021 fokus utama pemerintah diubah menjadi sampah perkotaan. Dimana yang menjadi tanggung jawab dari Dinas Lingkungan Hidup adalah sampah yang berada di 21 ruas jalan utama di Kota Batu. Dengan dikeluarkannya PERWALI ini diharapkan dapat mendukung pemerintah untuk melakukan strategi pengelolaan sampah dengan lebih baik dan efisien lagi.

2) Menambah Sarana dan Prasarana

Dalam wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa memang sarana dan prasarana yang ada di Kota Batu untuk melakukan pengelolaan sampah masih cukup kurang. Namun saat ini pemerintah terus berusaha untuk memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang pengelolaan sampah di Kota Batu. Tidak hanya

dalam bentuk jumlah, memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada juga sudah mulai diterapkan oleh aparat Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu.

3) Mengubah Sistem dalam Pengelolaan Sampah

Dalam wawancara dan penelitian yang telah dilakukan saat ini pemerintah sudah mulai melakukan perubahan pada beberapa sistem pengelolaan sampah. Mulai dari pengangkutan sampah yang saat ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari ditambah dengan satu kali pengangkutan diluar ruas jalan utama, padaahal sebelumnya pengangkutan dilakukan hanya dua kali sehari. Selain sistem pengangkutan sampah, sistem pengelolaan sampah sejak dari rumah dan TPS juga sudah mulai diterapkan. Meskipun memang belum semua TPS menerapkan ini, namun pemerintah akan terus mengupayakan agar hal baik ini bisa dijalankan secara merata mulai dari TPS dan juga pemilahan sampah sejak dari rumah.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Batu**

Jika melihat tatakelola sampah perkotaan di Kota Batu, maka dalam pelaksanaannya juga dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat yang mengiringi pelaksanaan tatakelola sampah di Kota Batu.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam tatakelola sampah di Kota Batu disampaikan secara langsung pada wawancara dengan Kabid. Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu terokus pada 4 hal, yakni yang pertama, adanya dasar hukum yang jelas. Dengan adanya dasar hukum yang jelas sangat mendukung baik dalam pengelolaan sampah maupun strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Batu untuk terus berupaya secara optimal dalam menjalankan tugas mereka.

Kedua, adanya APBD dan sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah. dalam wawancara dengan Kabid. Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Penyediaan fasilitas yang sudah dilakukan oleh pemerintah dapat mempermudah baik pemerintah maupun masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Selain itu anggaran dana yang telah diberikan juga biasanya

dimanfaatkan agar bisa menjadi penunjang dalam pelaksanaan pengelolaan sampah akan menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya APBD dan sarana dan prasarana menjadi salah satu wujud dari dukungan pemerintah dan walkota untuk pengelolaan sampah.

Ketiga, adanya media komunikasi yang di sediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dengan adanya media tersebut tentunya hal ini sangat amat membantu dan mempermudah Dinas Lingkungan Hidup untuk menentukan langkah apa yang perlu diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keempat, partisipasi masyarakat yang mulai terlihat. Kesadaran masyarakat memang cukup rendah untuk turut andil dalam melakukan pengelolaan sampah. namun dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu masyarakat ibu NF, sebenarnya sudah ada beberapa kelompok masyarakat yang mulai melakukan pemilihan sampah dari rumah. Oleh karena itu pemerintah Kota Batu, terutama Dinas Lingkungan Hidup jadi lebih semangat untuk terus bersosialisasi agar kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah ini merata.

b. Faktor Penghambat

Selanjutnya ialah faktor penghambat dari tatatkelola sampah perkotaan di Kota Batu. Berdasarkan hasil penelitan ada 3 fokus utama yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi oleh pemerintah. yang pertama adalah sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih belum dilakukan secara menyeluruh. Dalam wawancara dengan Pengawas Kebersihan Kota Batu, sebenarnya sosialisasi maupun penguksian terhadap masyarakat sudah dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat sadar tentang pentingnya pengelolaan sampah. namun mungkin belum dilakukan secara maksimal dan menyeluruh, sehingga masih ada masyarakat yang tidak melakukan pemilihan sampah dari rumah.

Kedua, faktor kedua ini berhubungan dengan kurang menyeluruhnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. dalam wawancara dengan salah satu masyarakat bapak W yang menyadari bahwa memang masih cukup banyak masyarakat yang tidak terlalu peduli dengan perkara buang sampaah pada

tempatny, apalagi pemilahan sampah dari rumah.

Ketiga adalah jumlah sampah yang ikut meningkat seiring dengan banyaknya wisatawan yang datang. Wawancara dengan pengelola TPS Stadion membenarkan bahwa memang jumlah sampah di Kota Batu mengalami peningkatan saat masa liburan tiba. Sehingga pemerintah harus lebih meningkatkan upaya mereka untuk mengelola sampah terutama saat masa liburan tiba.

3. **Matriks SWOT**

Matriks SWOT merupakan instrumen yang digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategis dengan mengaitkan peluang serta ancaman eksternal terhadap kekuatan dan kelemahan internal, sehingga dapat menghasilkan empat alternatif strategi yang memungkinkan untuk diterapkan.

a. Strategi Strenght-Opportunity (SO)

Strategi ini mengoptimalkan pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki atau diidentifikasi oleh Pemerintah Kota Batu, khususnya oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dengan dua faktor tersebut maka bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan kesempatan agar upaya pemerintah bisa lebih baik lagi kedepannya.

b. Strategi Strenght-Threats (ST)

Dalam strategi ini faktor yang digunakan adalah faktor kekuatan dan ancaman yang dihadapi oleh pemerintah selama proses pengelolaan sampah. Dengan strategi ini maka faktor kekuatan dibutuhkan untuk mengatasi ancaman yang ada.

c. Strategi Weaknesses-Opportunities (WO)

Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui upaya meminimalkan kelemahan yang berpotensi menjadi kendala bagi Pemerintah Kota Batu, khususnya pada lingkup Dinas Lingkungan Hidup.

d. Strategi Weaknesses-Threats (WT)

Strategi ini dilakukan dengan menekan kelemahan yang ada serta menghindari potensi ancaman. Dalam kondisi tersebut, segala bentuk hambatan perlu diantisipasi secara cepat dan tepat oleh pemerintah agar pencapaian tujuan dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam tatakelola sampah perkotaan di Kota Batu saat ini adalah sesuai dengan PERWALI No. 73 Tahun 2021, dimana saat ini pemerintah atau DLH Kota Batu hanya berfokus pada sampah perkotaan. Sampah yang diolah tersebut diantaranya adalah sampah pelaku usaha dan juga sampah sejenis sampah rumah tangga.
2. Faktor pendukung dalam tata kelola sampah perkotaan di Kota Batu yang dimiliki oleh pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup antara lain adalah adanya dasar hukum yang jelas dan anggaran dana APBD. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh pemerintah dan DLH Kota Batu dalam melakukan pengelolaan sampah adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah (memilah sampah dari rumah) dan kesadaran mereka akan menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan.
3. Berdasarkan temuan penelitian dan analisis matriks SWOT yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang paling sesuai untuk diterapkan oleh Pemerintah Kota Batu khususnya Dinas Lingkungan Hidup adalah strategi ST (Strenght/Threats). Strategi ini dipilih karena dapat membantu Pemerintah Kota Batu mengoptimalkan semua sumber daya serta kapasitas yang dimiliki, dimana semua faktor tersebut dapat digunakan untuk menghadapi dan menekan dampak dari ancaman yang muncul serta peningkatan pengawasan dan respons cepat terhadap permasalahan sampah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran dari penulis yaitu:

1. Pemerintah sebaiknya lebih menguatkan kolaborasi antara pemerntah dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan sampah di Kota Batu, pemerintah disarankan untuk mengembangkan program edukasi seperti sosialisasi yang sudah diterapkan menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan melibatkan tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, pengelola wisata serta lembaga pendidikan.
2. Pemerintah sebaiknya lebih gencar lagi untuk memberikan sosilisasi maupun pelatihan kepada masyarakat secara merata. Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam upaya pemerintah untuk melakukan pengelolaan sampah. Memberikan hal yang menarik perhatian masyarakat seperti melakukan perlombaan daur ulang sampah

atau sebagainya untuk menarik minat masyarakat.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Djaenuri, A. & Enceng. (2011). Sistem Pemerintahan Daerah. Jawa Barat: Universitas Terbuka, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hartono, R. (2008:6). Penanganan dan Pengelolaan Sampah. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia jaffary. Hal 12
- John M Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007. Hal.701
- Purnomo, C. W. (2020:10). Solusi pengelolaan sampah Kota. Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Ramadhan, Y. (2022). Strategi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Dalam Mengartikulasikan Aspirasi Masyarakat Di Kota Tasikmalaya (Doctoral dissertation. Universitas Komputer Indonesia)
- Rangkuti, F. (2008). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rizki, A. S. (2018), Analisis Strategi Pengembangan Gun Meningkatkan Angka Kunjungan Pasien Pada Klinik Dilla Di Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)
- Siagian, Sondang P. (2016:172). Manajemen Strategik. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Soffian Assauri. (2016:4-7). Strategic Management. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- The Liang Gie, Pertumbuhan Daerah Pemerintahan Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, Gunung Agung, Jakarta, hlm. 44.
- Umar, H. (2005). Manajemen Startegi. Jakarta: Erlangga

Sumber Jurnal

- Aminah, N. Z., Muliawai, A., & Wilayah, P. (2021). Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management). Himpunan mahasiswa Geografi Pembangunan Universitas Gadjah Mada.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. Jurnal teknologi pendidikan, 10(1), 46-62

- Izharsyah, J. R. (2020). Analisis strategi Pemko Medan dalam melakukan sistem pengelolaan sampah berbasis open dumping menjadi sanitary landfill. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania*, 4(2), 109-117.
- Jati, T.K. (2013). Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan sampah Lingkungan Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: Perumahan Bumi Singkil Permai). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1(1)-16.
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi pada kantor Camat Tinanggea kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal: jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, teknologi, dan Pendidikan*, 1(3), 163-172.
- Rai Mardiani, I., Purna, S. P., Nyoman, I., & Posmaningsih, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku PKK Dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Mengwi Kabupaten Badung (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar).
- Rajali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95
- Rauf, R. (2016). Posisi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Sistem Pemerintah Daerah.
- Wahyudi, A., Abdillah, R. A., & iqballussain, A. (2020). Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Era Revolusi Industri 4.0 Prosiding Simposium Nasional”Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan di era Revolusi Industri 4.0”, 1018-1045
- Wilson, D. C., Rodic, L., Modak, P., Soos, R., carpintero, A., Velis, K., ...& Simonett, O. (2015). *Global waste management outlook*. UNEP.
- Wohung, A. B. A. (2022). Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten (Doctoral disertation, Institut Pemerintah Dalam Negeri).
- Sumber Skripsi**
- Adi Narendra, P., Jana, S., & Wayan, I. (2020). Pengaruh Pengaplikasian Metode Focus Group Discussion dan Permainan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa SMP Swasta Studi Dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Kesmas Sukawati I Kabupaten Gianyar Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan).
- Christian, A. J. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Yang Terdampak Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Chrysta Ayudia, E. (2020). Analisis Strategi Restoran Kalasan Kualanmu Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DHARMAWANGSA).
- Djaenuri, A., & Enceng, M. S. (2012). Konsep-konsep Dasar Pemerintahan Daerah. *Sistem Pemerintahan Daerah*, 49.
- Hibatullah, H. S. (2021). Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial (STUDI KASUS PT PERTAMINA PATRA NIAGA) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Nafi'ah, I. (2017). Analisis SWOT dan Strategi keunggulan bersaing Pada BMT Artha Buana Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri (Doctoral dissertation, IAIN kediri).
- Purnamasari, A. I. (2020). Strategi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan Dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat.
- Santosa, R. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Upaya Pemenuhan Hak Warga Negara Atas Lingkungan Hidup yang Baik dan Sehat (Studi Kasus di Kabupaten Wonogiri).
- Septianugraha, R. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sutsana, M. (2019). Penerapan Dimensi Kualitas Layanan Dalam Memenuhi Kepuasan Pelanggan di Sofyaninn Hootel Unisi Yogyakarta
- Sumber Website**
- Anisa, R. (2023). Pengertian Sampah Menurut Ahli. *Kompas* [Internet], 21September.*Available from* :<<https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/15/200000669/pengertian-sampah-menurut-ahli-?page=all>> *Accesed* 21 September 2023
- Gilang, H. (2023) Walhi Jatim: Sampah Tanggung Jawab Siapa?. *betahita.id* [Internet], 2 Agustus. *Available from* :<<https://betahita.id/news/detail/8487/walhi-jatim-sampah-tanggung-jawab-siapa-.html?v=1677722835>> *accessed* 2 Agustus 2023

- Hendra Fridolin (2022) Pengelolaan Sampah di Indonesia. djkn.kemenkeu.go.id [Internet], 1 Agustus. Available from: <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html> > accessed 1 Agustus 2023
- Hidayat Salam (2023) Kurangi Beban TPA, Pengelolaan Sampah dari Hulu mesti Ditingkatkan. Kompas [Internet], 1 Agustus. Available from: <<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/01/kurangi-beban-tpa-pengelolaan-sampah-dari-hulu-mesti-ditingkatkan> > Accessed 1 Agustus 2023
- Martin, R. Vincent, C. Robert, V. (2023). Pendekatan Baru terhadap Strategi Instansi pemerintah. bcg.com [Internet], 24 Oktober 2023. Available from: <https://www.bcg.com/publications/2023/a-new-approach-to-strategy-for-government-agencies>
- Narulitha Lyra Vedita (2022) Permasalahan Dalam Pengelolaan Sampah di Indonesia. Kompasiana.com [Internet], 1 Agustus. Available from: <<https://www.kompasiana.com/narulithalyravedita8821/629e3ee2aa3ccd559679b1f2/permasalahan-dalam-pengelolaan-sampah-di-indonesia> > accessed 1 Agustus 2023
- Web Pemerintah Kota Wisata Batu. From: <https://batukota.go.id/portal/ptofil>. Diakses: 14 Juni 2023
- Tempo. (2018). 70 Persen Sampah Di Kota Batu Tak terbung. From: <https://nasional.tempo.co/read/133513/70-persen-sampah-di-kota-batu-tak-tertampung>. Diakses pada: 14 Juni 2023
- Web Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu (DLH). From: <https://dlh.batukota.go.id/profil>. Diakses pada: 14 Juni 2023
- Web Pemerintah Provinsi Papua. From : <https://www.papua.go.id/view-detail-page-325/index.html>. Diakses 21 September 2023
- Web KBBI. Pengertian Strategi. From: <https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses 21 September 2023
- Eri. (2022). Sampah Jadi Masalah Kota Batu. From: <https://malangposcomedia.id/sampah-jadi-masalah-kota-batu/>. Diakses pada: 14 Juni 2023
- Vicki, F. (2023) Kota Batu tambah SDM untuk atasi masalah pengelolaan TPA Tlelung. Jatim.antaranews.com [Internet], 2 Agustus. Available from: <<https://jatim.antaranews.com/berita/720768/kota-batu-tambah-sdm-untuk-atasi-masalah-pengelolaan-tpa-tlelung>> accessed 2 Agustus 2023
- Undang-Undang**
- Undang-undang Nomor 11 tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Batu Nomor 66 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (peran PEMDA)
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2013 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penganganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 106 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Samoah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah Regiona